

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta pada awalnya berasal dari PHC (Port Health Centre) yang didirikan pada tahun 1968 oleh PN Pelabuhan yang berlokasi di Jalan Sunter II Tanjung Priok dengan tujuan untuk pelayanan kesehatan pegawai dan keluarganya.

Pada tahun 1972 dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No.BK.4/1/11 tanggal 20 Desember 1971 Rumah Sakit Pelayaran yang berlokasi di Jalan Enggano No.10 Tanjung Priok digabungkan dan menjadi salah satu unit dari PHC.

Sejak saat itu kegiatan PHC semakin meningkat dan pada tahun 1977 PHC Tanjung Priok melakukan pengembangan dengan membangun gedung yang lebih luas +/- 11.000 m² yang berlokasi di jalan Kramat Jaya Kelurahan Tugu Utara Jakarta Utara. Pada tanggal 20 Mei 1978 diresmikan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut dengan nama "Rumah Sakit Pelabuhan Tanjung Priok".

Pada tahun 1984 PN Pelabuhan berubah status menjadi Perum (Perusahaan Umum) Pelabuhan II dan nama RS Pelabuhan Tanjung Priok ikut dirubah menjadi "Rumah Sakit Perum Pelabuhan II". Status Rumah Sakit masih merupakan unit operasional dari Perum Pelabuhan II dengan fungsi meningkatkan

derajat kesehatan pegawai dan keluarga pegawai Perum Pelabuhan II dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum.

Dalam upaya meningkatkan pemasaran kepada masyarakat umum dan menghilangkan kesan bahwa Rumah Sakit ini hanya melayani pegawai Perum Pelabuhan II, maka pada tanggal 15 Desember 1986 Rumah Sakit Perum Pelabuhan II diubah nama menjadi "Rumah Sakit Tugu Perum Pelabuhan II".

Pada tanggal 1 Desember 1992 Perum Pelabuhan II beralih status menjadi PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia II dan dalam perkembangannya Manajemen menetapkan bahwa Rumah Sakit yang ada dalam lingkungan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia II dipisahkan dari Perusahaan Induknya agar bisa mandiri dan berkembang secara profesional, maka berdasarkan keputusan RUPS PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia II tahun 1998 dan akta Notaris Ny.Nelly Elsy Tahamata No.2 tahun 1999 secara resmi berdirilah PT.Rumah Sakit Pelabuhan dan nama Rumah Sakit Tugu Perum Pelabuhan II diubah menjadi "Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta" yang merupakan salah satu Rumah Sakit dibawah PT.Rumah Sakit Pelabuhan.

Sejak saat itu sosialisasi kepada masyarakat umum terus ditingkatkan, sehingga kunjungan pasien umum terus meningkat secara signifikan dan Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah dikenal oleh masyarakat luas dan merupakan salah satu Rumah Sakit yang menjadi tujuan bagi masyarakat sekitar untuk berobat.

- **Visi:** Menjadi rumah sakit rujukan dengan layanan unggulan dan berbiaya wajar bagi masyarakat sekitarnya.

- **Misi:** Keberadaan rumah sakit pelabuhan untuk melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat yang ada disekitarnya.
- **Motto:** Ramah; Peduli; Bersahabat.
(<http://rspelabuhan.com/profil/rs-pelabuhan-jakarta/sekilas-pandang.html>)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta di wilayah Jakarta Utara tepatnya Jl. Kramat Jaya, Tanjung Priok. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pasien Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk mendapatkan data.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, yang memiliki 2 kategori pasien sebagai konsumennya, yaitu pasien dinas dan pasien individu. Fokus penelitian adalah pasien individu/umum Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

3.1.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013.

3.1.5 Batasan Penelitian

Batas-batas pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, Jakarta Utara.
2. Penelitian akan meneliti pasien Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

3. Responden penelitian ini adalah pasien individu Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.
4. Responden yang dipilih adalah pasien individu dari klinik spesialis penyakit dalam Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang sedang berada di area Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menggunakan metode dengan teknik survei. *“Survei techniques are based upon the use of structured questionnaires given to a sample of a population”*, Malhotra dan Birks (2007:265). Teknik survei berdasarkan atas penggunaan kuesioner terstruktur yang diberikan pada sampel dari suatu populasi.

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah, *conclusive research design* yang terdiri dari *descriptive research*, dan *explanatory research*. *Conclusive research design* merupakan sebuah desain penelitian ditandai dengan pengukuran fenomena pemasaran yang jelas Malhotra dan Birks, (2007:69).

Menurut Sekaran (2010: 132), *“A descriptive study is undertaken in order to ascertain and be able to describe the characteristics of the variables of interest in a situation”*. *Descriptive research* bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atas variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti baik itu variabel bebas yaitu kualitas produk dan desain produk maupun variabel terikat yaitu keputusan pembelian. Sedangkan *explanatory research* atau penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Melalui

penelitian eksplanatori ini dapat diketahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel baik pola, arah, sifat, bentuk, maupun kekuatan hubungannya.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lokasi (X_1) dan persepsi harga (X_2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	Dimensi	INDIKATOR	SKALA
1.	Lokasi (X_1) Tempat, kedudukan secara fisik yang mempunyai fungsi strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Sriyadi dalam Ghazali, (2010:60)	1. Akses	1. Alternatif jalan 2. Terletak dipinggir jalan raya 3. Dilalui angkutan umum	LIKERT
		2. Visibilitas	4. Petunjuk arah 5. Papan nama	
		3. Lalu lintas	6. Lalu lalang kendaraan 7. Lalu lalang pejalan kaki 8. Arus lalu lintas menuju lokasi	
		4. Fasilitas parkir	9. Lahan parkir mencukupi 10. Tersedia parkir karyawan 11. Lahan parkir proporsional	
		5. Lingkungan	12. Bebas banjir 13. Kondisi jalan baik 14. Keamanan	
		6. Kompetisi	15. Keberadaan pesaing 16. Kekuatan pesaing	
2.	Persepsi Harga (X_2) Persepsi harga merupakan harga acuan, yaitu setiap	1. Daya saing harga	1. Terjangkau 2. Kompetitif	LIKERT

	harga yang digunakan konsumen sebagai dasar perbandingan dalam menilai harga lain. Schiffman dan Kanuk (2007:161)	2. Kesesuaian harga dengan manfaat	3. Kesesuaian harga dengan manfaat 4. Perbandingan harga dengan kualitas 5. Perbandingan harga dengan pelayanan	
3.	Keputusan Pembelian (Y) Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Assauri (2004:141)	1. <i>Problem recognition</i> 2. <i>Information search</i> 3. <i>Evaluation of alternatives</i> 7. <i>Purchase decision</i>	1. internal stimuli 2. eksternal stimuli 3. pencarian internal 4. pencarian eksternal 5. pertimbangan kualitas 6. pertimbangan harga 7. ketepatan memilih 8. keyakinan membeli	LIKERT

Sumber : Data diolah peneliti

Skala pengukuran yang digunakan peneliti dalam kuesioner penelitian adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Malhotra dan Birks (2007:348) menjelaskan dalam bukunya,

“A measurement scale with five response categories ranging from ‘strongly disagree’ to ‘strongly agree’ that requires respondents to indicate a degree of agreement or disagreement with each of a series of statements related to the stimulus objects.”

Skala likert biasa digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sebuah pernyataan.

Tabel 3.2
Bobot Nilai Pernyataan Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua sumber yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer menurut pendapat Malhotra dan Birks (2007:45) adalah, *primary data are originated by the researcher for the specific purpose of addressing the research problem*. Sedangkan data sekunder menurut Malhotra dan Birks (2007:45) adalah *secondary data are data collected for some purpose other than the problem at hand*.

Data primer diperoleh peneliti melalui survei dengan menyebarkan kuisisioner kepada pasien Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Menurut Malhotra dan Birks (2007:326) kuisisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan menyebarkan pernyataan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan respon langsung dari responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber sekunder seperti buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal, dan internet dalam menunjang penyusunan penelitian ini.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Malhotra dan Birks (2007:405) populasi adalah agregat dari suatu elemen yang memiliki karakteristik yang sama yang meliputi keseluruhan alam semesta dengan tujuan untuk masalah penelitian pemasaran. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pasien klinik spesialis penyakit dalam Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang sedang berada di area rumah sakit sebagai populasi penelitian. Pasien klinik adalah pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan kedokteran yang diselenggarakan di klinik.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan subkelompok dari elemen populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian, Malhotra dan Birks (2007:405). Sejalan dengan apa yang dikatakan Malhotra dan Birks, Sekaran (2003:266) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel meliputi beberapa anggota terpilih dari suatu populasi. Dengan kata lain, namun tidak semua, elemen dari suatu populasi dapat membentuk sampel. Dengan kata lain sampel merupakan perwakilan dari populasi, karena itu beberapa anggota populasi diambil untuk diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2010: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian atau perwakilan dari sebuah populasi dalam suatu penelitian.

Oleh karena itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Karena ukuran populasi dapat teridentifikasi, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian).

N = Jumlah populasi.

e = Kelonggaran sampel

1 = Konstanta

. Tabel 3.3

Data Kunjungan Pasien Individu Klinik Spesialis Penyakit Dalam

Kunjungan Pasien	2010	2011
Jumlah kunjungan	2469	2430
Rata-rata perbulan	206	203
Rata-rata kunjungan	205	

Sumber: Laporan medik RSPJ 2012

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah kunjungan perbulan pasien klinik spesialis penyakit dalam Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta sebanyak 205 pasien.

Populasi sebanyak 205 orang kemudian akan dipergunakan untuk menghitung jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian.

$$\frac{205}{205 (0.05)^2 + 1} = 136$$

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 orang.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menyebarkan kuesioner langsung kepada calon responden yaitu pasien Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono, (2010:84).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Kuesioner yang disebarkan kepada responden haruslah memiliki nilai validitas. Nilai validitas menunjukkan bahwa suatu kuesioner tersebut *valid* dan kuesioner dapat disebarkan untuk penelitian.

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan *valid* apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Suatu item pertanyaan dikatakan *valid* jika signifikansi $> 0,05$. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan *program SPSS 20.0 for windows* atau dapat pula digunakan rumus teknik korelasi *product moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan *program SPSS 20.0 for windows*, adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* > 0,600 maka variabel dikatakan reliabel atau andal
2. Jika *cronbach alpha* < 0,600 maka variabel dikatakan tidak reliable atau tidak handal

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari

distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah *statistic nonparametric*. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Menurut Malhotra dan Birks (2009:237) model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residualnya terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji nilai residualnya digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandarized residual*) dengan masing-masing variabel yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan tidak orthogonal atau nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Dapat juga dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi atau mengetahui adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika $Vif > 5$ maka variabel terikat ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.
- b. Jika $Vif < 5$ maka variabel terikat tidak ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Dwi Priyatno (2010:61) prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji *Spearsman's rho*, yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandarized residual*) dengan masing-masing variabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Novandri SN, (2010). Formula untuk regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Keputusan pembelian (variabel dependen)

X1 : Variabel lokasi (variabel independen)

X2 : Variabel persepsi harga (variabel independen)

a : Konstanta.

b1 : Koefisien regresi variabel lokasi

b2 : Koefisien regresi variabel persepsi harga

e : *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Zamroni (2010).

Hipotesis akan diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5$ persen

1. $H_0 : b = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen)
2. $H_1 : b > 0$ (ada pengaruh positif antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen)

Dasar pengambilan keputusan dapat dengan dua cara:

1. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel.
 - a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
 - b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. (H_0 diterima dan H_1 ditolak)
2. Dengan menggunakan angka signifikansi
 - a. Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima.
 - b. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Zamroni, (2010) menjelaskan kriteria untuk menguji hipotesis adalah:

1. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test, yaitu:

Perumusan Hipotesis

- a. $H_0 : b = 0$: tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

- b. $H_1 : b > 0$: ada pengaruh positif antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan F tabel dan F hitung.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka:

- a. apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 di terima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6 Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.